

KONTRIBUSI MOTIVASI DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR DAN DAMPAKNYA PADA HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMP

Marfu'ah Nur Cahyanti¹⁾, Sri Rejeki²⁾

¹⁾ Universitas Muhammadiyah Surakarta, ²⁾ Universitas Muhammadiyah Surakarta
marfuahnurcahyanti@gmail.com, Sri.Rejeki@ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kontribusi motivasi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui kemandirian belajar, menguji kontribusi motivasi dan fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar, dan menguji kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian ini kuantitatif. Populasi penelitian 259 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Trucuk. Sampel penelitian 159 siswa ditentukan dengan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling. Teknik pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian, motivasi dan fasilitas belajar dengan ($\alpha = 0,05$) memberikan kontribusi secara simultan terhadap hasil belajar matematika melalui kemandirian belajar sebesar 63,6%. Secara parsial, motivasi belajar secara signifikan mempengaruhi langsung hasil belajar matematika dan secara tidak langsung melalui kemandirian belajar memberikan pengaruh yang signifikan. Fasilitas belajar secara tidak signifikan mempengaruhi langsung hasil belajar matematika melalui kemandirian belajar. Motivasi dan fasilitas belajar memberikan kontribusi secara simultan terhadap kemandirian belajar sebesar 10,1%. Secara parsial, kontribusi motivasi belajar secara langsung memberikan pengaruh pada kemandirian belajar sebesar 19,2721%. Fasilitas belajar secara langsung memberikan pengaruh pada kemandirian belajar sebesar 5,6169%. Kemandirian belajar memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar matematika.

Kata kunci: motivasi belajar, fasilitas belajar, kemandirian belajar, hasil belajar matematika

1. PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan suatu indikator kompetensi yang digunakan sebagai tolak ukur atau patokan belajar siswa yang diterapkan melalui tes, setelah proses pembelajaran. Menurut Fitriana, Hisyam, dan Suwandi (2015) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang tercermin dari kegiatan belajar yang telah dilakukan. Perubahan tersebut senantiasa diupayakan demi tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan sendiri saat ini menjadi salah satu aspek penting yang harus ditingkatkan di setiap negara, tidak terkecuali di Indonesia.

Indonesia adalah negara berkembang yang sedang berupaya meningkatkan taraf pendidikan penduduknya. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah adalah dengan program wajib belajar 9 tahun. Program yang berjalan dalam kurun waktu terakhir ini mampu memberikan pengaruh positif pada kemajuan pendidikan Indonesia. Namun, di balik itu masih terdapat kekurangan yang perlu ditingkatkan yaitu dalam hal hasil belajar matematika. Realita mengenai hasil belajar matematika masih tergolong rendah, sehingga perlu untuk ditingkatkan.

Fizriyani dan Putra (2016) juga menyampaikan bahwa nilai Ujian Nasional (UN) Matematika siswa Indonesia mengalami penurunan yang signifikan. Data nilai matematika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Trucuk

masih tergolong rendah, sebab data nilai matematika menunjukkan dalam satu kelas masih terdapat siswa yang belum mampu mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal tersebut diketahui berdasarkan analisis dokumen hasil ulangan harian.

Fitriana, Hisyam, dan Suwandi (2015) dalam penelitiannya menyatakan siswa dengan kemandirian belajar yang baik dapat mengerjakan sendiri tugas rumahnya di rumah tanpa bantuan orang lain, sehingga ia dapat mencapai hasil belajar yang baik. Pada penelitiannya kemandirian belajar secara langsung memberikan pengaruh yang tidak signifikan sebesar 22%.

Hasil penelitian Lay dan Chandrasegaran (2016) menyampaikan bahwa terdapat efek signifikan antara motivasi terhadap minat belajar ilmu pengetahuan. Hal tersebut juga berdampak pada prestasi belajar mereka. Disampaikan bahwa 42% mahasiswa Malaysia memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan mahasiswa Singapura yang hanya 38%. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi belajar mereka. Di mana motivasi belajar mahasiswa Malaysia lebih tinggi dibanding motivasi belajar mahasiswa Singapura.

Menurut Chinaedum (2016) minat belajar matematika siswa di sekolah menengah tergantung pada beberapa faktor, salah satunya fasilitas infrastruktur. Fasilitas infrastruktur bukan saja soal gedung dan ruang kelas tetapi juga mengenai fasilitas belajar lain seperti buku pelajaran, alat tulis dan lain sebagainya. Sholekhah dan Hadi (2014) menyimpulkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hipotesis pada penelitian ini: (1) Ada kontribusi motivasi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar secara tidak langsung melalui kemandirian belajar siswa. (2) Ada kontribusi motivasi dan fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar siswa. (3) Ada kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu: (1) Menguji kontribusi motivasi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar secara tidak langsung melalui kemandirian belajar siswa. (2) Menguji kontribusi motivasi dan fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar siswa. (3) Menguji kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014: 23) penelitian kuantitatif adalah kumpulan angka yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan secara hati-hati dan sistematis untuk memecahkan suatu masalah. Penelitian ini menggunakan desain korelasional yaitu hubungan kausal antara variabel bebas (*eksogen*) X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat (*endogen*) Y dan Z . Variabel bebas penelitian ini yaitu motivasi belajar (X_1) dan fasilitas belajar (X_2). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kemandirian belajar (Y) dan hasil belajar matematika (Z). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Trucuk pada kelas VIII tahun ajaran 2017/2018 yang berlokasi di Jl. Raya Trucuk No. 11 Kradenan, Trucuk, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan yang terdapat tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Populasi penelitian ini sebanyak 259 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Trucuk Klaten. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 159 siswa

yang ditentukan dengan rumus Slovin. Pengambilan data sampel penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur. Menurut Kuncoro (2013: 115) teknik analisis jalur digunakan untuk mengetahui sumbangan (kontribusi) antar variabel bebas terhadap variabel intervening dan dampaknya pada variabel terikat. Kontribusi tersebut dapat dilihat dari koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel intervening Y dan dampaknya pada variabel terikat Z .

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar matematika pada penelitian ini diambil dari data nilai Ujian Tengah Semester Gasal siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Trucuk tahun ajaran 2017/2018. Data tersebut menunjukkan nilai minimum siswa 73 dan nilai maksimumnya 88, dengan rata-rata 80,843; median 81, dan standar deviasi 3,1613. Berdasarkan data tersebut, hasil belajar matematika dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Hasil belajar matematika dikategorikan rendah jika kurang dari 77,6817, dikategorikan sedang jika berada di antara 77,6817 dan 84,0043, dan dikategorikan tinggi jika lebih besar dari 84,0043. Pada penelitian ini hasil belajar matematika dikategorikan rendah sebesar 16,35%, sedang 69,81%, dan tinggi 13,84%. Sehingga hasil belajar matematika di SMP Negeri 2 Trucuk dikategorikan sedang.

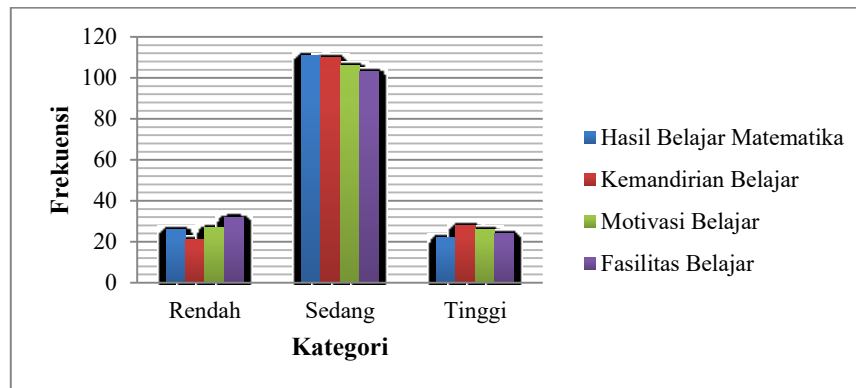
Selanjutnya, data kemandirian belajar pada penelitian ini diperoleh dari pengisian angket yang dilakukan oleh sampel. Angket pada penelitian ini berjumlah 28 butir pernyataan dengan skala 4, 3, 2, dan 1. Kemudian diperoleh data nilai minimum siswa 59 dan nilai maksimumnya 102, dengan rata-rata 80,1447; median 80, dan standar deviasi 7,7589. Berdasarkan data tersebut, kemandirian belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kemandirian belajar dikategorikan rendah jika kurang dari 72,3858, dikategorikan sedang jika berada di antara 72,3858 dan 87,9036, dan dikategorikan tinggi jika lebih besar dari 87,9036. Pada penelitian ini kemandirian belajar dikategorikan rendah sebesar 13,21%, sedang 69,18%, dan tinggi 17,61%. Sehingga tingkat kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 2 Trucuk tergolong kategori sedang.

Data motivasi belajar pada penelitian ini diperoleh dari pengisian angket yang dilakukan oleh sampel. Angket pada penelitian ini berjumlah 27 butir pernyataan dengan skala 4, 3, 2, dan 1. Kemudian diperoleh data nilai minimum siswa 55 dan nilai maksimumnya 105, dengan rata-rata 74,5723; median 74, dan standar deviasi 9,7432. Berdasarkan data tersebut, motivasi belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Motivasi belajar dikategorikan rendah jika kurang dari 64,8291, kategori sedang jika berada diantara 64,8291 dan 84,3155, serta kategori tinggi jika lebih besar dari 84,3155. Pada penelitian ini motivasi belajar dikategorikan rendah sebesar 16,98%, sedang 66,67%, dan tinggi 16,35%. Sehingga motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Trucuk tergolong kategori sedang.

Data fasilitas belajar pada penelitian ini diperoleh dari pengisian angket yang dilakukan oleh sampel. Angket pada penelitian ini berjumlah 27 butir

pernyataan dengan skala 4, 3, 2, dan 1. Kemudian diperoleh data nilai minimum siswa 43 dan nilai maksimumnya 105, dengan rata-rata 68,7107; median 68, dan standar deviasi 15,2383. Berdasarkan data tersebut, fasilitas belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Motivasi belajar dikategorikan rendah jika kurang dari 53,4724, kategori sedang jika berada di antara 53,4724 dan 83,949, serta kategori tinggi jika lebih besar dari 83,949. Pada penelitian ini fasilitas belajar dikategorikan rendah sebesar 20,13%, sedang 64,78%, dan tinggi 15,09%. Sehingga fasilitas belajar siswa di SMP Negeri 2 Trucuk tergolong kategori sedang.

Semua data hasil belajar matematika, kemandirian, motivasi, dan fasilitas belajar yang diperoleh pada penelitian ini disajikan dalam Gambar 1. Data Variabel Penelitian berikut.



Gambar 1. Data Variabel Penelitian

Berdasarkan data, dengan menggunakan korelasi *Product Moment* pada setiap variabel diperoleh korelasi antar variabel. Korelasi antar variabel disajikan pada Tabel 1. Matriks Korelasi berikut.

Tabel 1. Matriks Korelasi

	X_1	X_2	Y	Z
X_1	1	0,708	0,271	0,343
X_2		1	0,074	0,172
Y			1	0,785
Z				1

Dengan melakukan substitusi nilai (r_{ij}) maka diperoleh nilai-nilai sebagai berikut.

$$0,271 = \rho_{yx_1} + \rho_{yx_2} \cdot 0,708$$

$$0,074 = \rho_{yx_2} + \rho_{yx_1} \cdot 0,708$$

$$0,343 = \rho_{zx_1} + \rho_{zx_2} \cdot 0,708 + \rho_{zy} \cdot 0,271$$

$$0,127 = \rho_{zx_2} + \rho_{zx_1} \cdot 0,708 + \rho_{zy} \cdot 0,074$$

Hasil perhitungan menunjukkan koefisien jalur (ρ_{ij}) berikut. Ilustrasinya disajikan pada gambar 2 berikut.

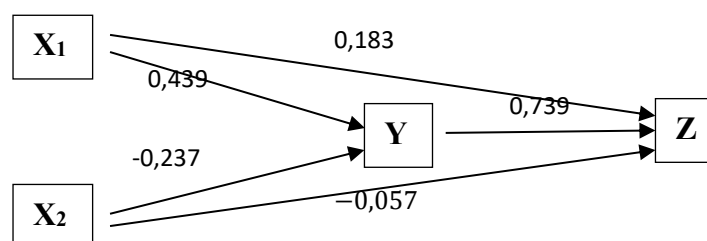
$$\rho_{yx_1} = 0,439$$

$$\rho_{yx_2} = -0,237$$

$$\rho_{zx_1} = 0,183$$

$$\rho_{zx_2} = -0,057$$

$$\rho_{zy} = 0,739$$



Gambar 2. Koefisien Jalur

Berdasarkan koefisien jalur pada gambar 4.5 diperoleh persamaan sebagai berikut.

a. $Z = \rho_{zx_1}X_1 + \rho_{zx_2}X_2 + \rho_{zy}Y + \rho_z\varepsilon_1$

$$Z = 0,183X_1 - 0,057X_2 + 0,739Y + 0,364\varepsilon_1$$

b. $Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2}X_2 + \rho_y\varepsilon_2$

$$Y = 0,439X_1 - 0,237X_2 + 0,899\varepsilon_2$$

Persamaan jalur $Z = 0,183X_1 - 0,057X_2 + 0,739Y + 0,364\varepsilon_1$ dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan dari variabel motivasi belajar (X_1) dapat meningkatkan hasil belajar matematika (Z) sebesar 0,183. Setiap kenaikan satu satuan dari variabel fasilitas belajar (X_2) dapat menurunkan hasil belajar matematika (Z) sebesar 0,057. Setiap kenaikan satu satuan dari variabel kemandirian belajar (Y) dapat meningkatkan hasil belajar matematika (Z) sebesar 0,739. Penelitian ini didukung oleh penelitian Retnowati (2016) bahwa kenaikan setiap satu satuan variabel kemandirian terhadap hasil belajar matematika yaitu sebesar 0,39. Berdasarkan penelitian tersebut, kenaikan kemandirian pada penelitian ini lebih besar dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

Persamaan jalur $Y = 0,439X_1 - 0,237X_2 + 0,899\varepsilon_2$ dengan interpretasi setiap kenaikan satu satuan dari variabel motivasi belajar (X_1) dapat meningkatkan kemandirian belajar (Y) sebesar 0,439. Setiap kenaikan satu satuan dari variabel fasilitas belajar (X_2) dapat menurunkan kemandirian belajar (Y) sebesar 0,237.

- a. Kontribusi motivasi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar secara tidak langsung melalui kemandirian belajar siswa

Berdasarkan hasil uji variabel dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} = 90,153 \geq F_{tabel} = 2,66$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Sehingga motivasi dan fasilitas belajar dengan signifikansi 0,05 memberikan kontribusi secara simultan terhadap hasil belajar matematika melalui kemandirian belajar. Hasil penelitian Hapsari (2015) dengan dukungan fasilitas belajar yang lengkap dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan penelitian tersebut, kemandirian belajar pada penelitian ini memberikan kontribusi secara linier.

Hasil uji F menunjukkan bahwa H_0 ditolak, maka dapat dilanjutkan uji parsial menggunakan uji t. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan diperoleh $t_{0,025;157} = 1,975$. Pada komputasi diperoleh $t_{hitungZX_1} = 2,533$ dengan $sig.$ 0,012 maka terjadi penolakan H_0 . Sehingga secara parsial motivasi belajar berkontribusi terhadap hasil belajar matematika. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Inayah (2013) bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh langsung terhadap prestasi belajar.

Pada komputasi ZX_2 diperoleh $t_{hitung}ZX_2 = -0,824$ dengan sig 0,411 maka terjadi penerimaan H_0 . Sehingga secara parsial fasilitas belajar tidak berkontribusi terhadap hasil belajar matematika. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Retnowati (2016) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar matematika. Perbedaan tersebut bisa disebabkan oleh instrumen yang digunakan pada masing-masing penelitian maupun faktor penyebab yang lain.

Komputasi ZY diperoleh $t_{hitung}ZY = 14,459$ dan sig. 0,000 maka terjadi penolakan H_0 . Sehingga kemandirian belajar berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hasil penelitian Fitriana, Hisyam, dan Suwandi (2015) menyatakan bahwa kemandirian belajar secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap hasil belajar sebesar 22%. Berdasarkan penelitian tersebut, kemandirian belajar sama-sama memberikan kontribusi. Namun, pada penelitian ini kemandirian belajar memberikan kontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan koefisien jalur, dapat diketahui nilai kontribusi secara langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*). Pada model 1 ini melalui koefisien jalur akan diketahui kontribusi secara tidak langsung (*indirect*) yang akan diuraikan sebagai berikut. Variabel motivasi belajar secara signifikan mempengaruhi langsung hasil belajar matematika sebesar 0,183 dan secara tidak langsung melalui kemandirian belajar memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 0,324. Kontribusi motivasi belajar yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 3,35%. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Tella (2007) bahwa terdapat dampak signifikan antara motivasi terhadap prestasi akademik siswa jika ditinjau menggunakan *gender* atau jenis kelamin.

Variabel fasilitas belajar secara tidak signifikan mempengaruhi langsung hasil belajar matematika sebesar -0,057 dan secara tidak langsung melalui kemandirian belajar sebesar -0,175. Kontribusi fasilitas belajar yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 0,3249%. Menurut Priastuti dan Slamet (2016) dengan taraf signifikansi 5%, fasilitas belajar memberikan dukungan positif terhadap hasil belajar matematika. Perbedaan ini bisa terjadi karena berbagai faktor, salah satunya perbedaan instrumen yang digunakan pada masing-masing penelitian.

Variabel kemandirian belajar secara signifikan mempengaruhi langsung hasil belajar matematika sebesar 0,739. Kontribusi kemandirian belajar yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 54,6121%. Indrawan (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan kemandirian belajar memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dengan taraf signifikansi 5% penelitian tentang kontribusi motivasi dan fasilitas belajar secara simultan memberikan pengaruh pada hasil belajar matematika melalui kemandirian belajar sebesar 0,636 atau 63,6% dan sisanya sebesar 0,364 atau 36,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

- b. Kontribusi motivasi dan fasilitas belajar terhadap kemandirian belajar siswa

Uji F model 2 diperoleh hasil $F_{hitung} = 8,798$ dan $F_{tabel} = 3,05$, kemudian dibandingkan dan hasilnya menunjukkan H_0 ditolak. Sehingga,

dengan taraf signifikansi 0,05 motivasi dan fasilitas belajar memberikan kontribusi secara simultan terhadap kemandirian belajar. Hal ini didukung oleh penelitian Haji dari M. Ilham (2015) bahwa terjadi peningkatan kemandirian sebesar 0,1. Sehingga motivasi dan fasilitas belajar pada penelitian ini berkontribusi terhadap kemandirian belajar siswa. Karena terjadi penolakan H_0 maka dapat dilanjutkan uji parsial menggunakan uji t.

Pada uji t diperoleh $t_{0,025;157} = 1,975$. Komputasi diperoleh $t_{hitung}YX_1 = 4,080$ dan sig 0,000 maka terjadi penolakan H_0 . Sehingga motivasi belajar memberikan kontribusi signifikan terhadap kemandirian belajar. Selanjutnya untuk $t_{hitung}YX_2 = -2,202$ dan sig 0,029 maka terjadi penerimaan H_0 . Sehingga fasilitas belajar berkontribusi secara signifikan terhadap kemandirian belajar. Menurut Chinaedum (2016) minat belajar matematika siswa di sekolah menengah tergantung pada beberapa faktor, salah satunya fasilitas infrastruktur. Sesuai dengan hasil penelitian tersebut, pada penelitian ini fasilitas belajar berkontribusi secara signifikan pada kemandirian belajar.

Berdasarkan koefisien jalur, dapat diketahui nilai kontribusi secara langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*). Pada model 2 ini melalui koefisien jalur akan diketahui kontribusi secara langsung (*direct*) yang akan diuraikan sebagai berikut. Kontribusi motivasi belajar secara langsung memberikan pengaruh pada kemandirian belajar sebesar 19,2721%. Pembelajaran matematika menuntut siswa memiliki motivasi belajar yang baik agar mampu membangkitkan semangat belajar terhadap pelajaran matematika. Kontribusi fasilitas belajar secara langsung memberikan pengaruh pada kemandirian belajar sebesar 5,6169%. Dapat disimpulkan, dengan taraf signifikansi 5% kontribusi motivasi dan fasilitas belajar secara simultan memberikan pengaruh pada kemandirian belajar sebesar 10,1% dan sisanya sebesar 89,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

c. Kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika

Uji individual menggunakan uji t. Uji individual yang dilakukan pada variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika diperoleh nilai $t = 15,865$ dan $t_{0,025;157} = 1,975$. Kedua nilai t dibandingkan, dan terjadi penolakan H_0 . Sehingga kemandirian belajar memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar matematika. Semakin tinggi kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika yaitu sebesar 61,6225%. Hasil penelitian ini didukung oleh Yusuf (2017) bahwa kemandirian belajar siswa dan hasil belajar memiliki hubungan yang signifikan. Pendapat lain juga disampaikan oleh Aini dan Taman (2012) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan hasil belajar siswa, sehingga dengan taraf signifikansi 5% kemandirian belajar pada penelitian ini berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar matematika.

4. SIMPULAN

Motivasi dan fasilitas belajar dengan taraf signifikansi 0,05 memberikan kontribusi secara simultan terhadap hasil belajar matematika melalui kemandirian belajar sebesar 63,6%. Secara parsial, motivasi belajar secara

signifikan mempengaruhi langsung hasil belajar matematika sebesar 0,183 dan secara tidak langsung melalui kemandirian belajar memberikan pengaruh yang signifikan sebesar 0,324. Fasilitas belajar secara tidak signifikan mempengaruhi langsung hasil belajar matematika sebesar -0,057 dan secara tidak langsung melalui kemandirian belajar memberikan pengaruh sebesar -0,175.

Motivasi dan fasilitas belajar dengan taraf signifikansi 0,05 memberikan kontribusi secara simultan terhadap kemandirian belajar sebesar 10,1%. Secara parsial, kontribusi motivasi belajar secara langsung memberikan pengaruh pada kemandirian belajar sebesar 19,2721%. Fasilitas belajar secara langsung memberikan pengaruh pada kemandirian belajar sebesar 5,6169%. Sementara itu, kemandirian belajar dengan taraf signifikansi 0,05 memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar matematika sebesar 61,6225%.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, X(1), 48-65.
- Chinaedum, L. (2016). Faktor yang Mempengaruhi Tujuan Mahasiswa di Sekolah Menengah Enugu. *International Journal of Education and Evaluation*, 2(1), 2489-0073.
- Fitriana, S., Hisyam, I., & Suwandi, A. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas Kemandirian dan Kemampuan Berfikir Logis terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP. *Journal of EST*, 1(2), 86-101.
- Fizriyani, W., & Putra, Y. M. P. (10 Juni 2016). Nilai Matematika Paling Turun pada UN 2016. Diakses dari <http://www.republika.co.id>
- Hapsari, S. A. dan Utama. (2015). Kontribusi Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Fasilitas Belajar dan Jarak Tempat Tinggal Siswa SMK. *Jurnal Matematika*. 158-165.
- Inayah, R., Martono, T., & Sawiji, H. (2013). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 1(1), 1-12.
- Indrawan, B. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Pakem Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Kajian Pendidikan & Akuntansi Indonesia*, 1(1), 1-22.
- Kuncoro, E. A., & Riduwan. (2013). *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Lay, Y. F., & Chandrasegaran, A.L. (2016). The predictive effects of motivation toward learning science on TIMSS grade 8 students science achievement: A comparative study between Malaysia and Singapore. *Eurasia Journal of Mathematics, Science, & Technology Education*, 12(12).
- Sholekhah, I., & Hadi S. (2014). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Melalui Motivasi Belajar SMP Negeri 1 Ambarawa (Studi Kelas VII Tahun Ajaran 2013/2014). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 2252-6544.

- Priastuti, A. W., & Slamet HW. Dukungan Fasilitas dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP. *Jurnal Matematika*. 1-8.
- Retnowati, S. (2016). Hubungan Fasilitas, Kemandirian, dan Kecemasan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP di Kecamatan Puring Tahun Pelajaran 2015/2016. *Ekuivalen*, 106-111.
- Tella, A. (2007). The Impact of Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria. *Eurasia Journal of Mathematics, Science, & Technology Education*, 2(2), 149-156.
- Yusuf, Gama Gazali. (2017). Hubungan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 4(1), 8-18.